

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan bila penelitian mempunyai permasalahan yang jelas, ingin mendapatkan informasi yang luas mengenai suatu populasi, mengetahui pengaruh suatu perlakuan, menguji hipotesis penelitian, mendapatkan data yang akurat, dan menguji validitas suatu pengetahuan atau teori tertentu.⁶⁷ Desain penelitian pendekatan kuantitatif harus spesifik dan detail karena desain merupakan rancangan yang akan digunakan dalam penelitian sebenarnya.⁶⁸

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mencari keterkaitan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁹ Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui hubungan *gratitude* (X) dengan *life satisfaction* (Y) dan hubungan *gratitude* (X) dengan *life satisfaction* (Y) apabila dimediasi oleh *social support* (M). Sedangkan untuk menganalisis hubungan masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi berjenjang dengan metode *causal step*.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 26th ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017).

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: terad, 2011), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=3218106673328843829&hl=en&oi=scholar>.

⁶⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/>.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dikaji lalu ditarik kesimpulan.⁷⁰ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Kota Kota Kediri yang berjumlah 104 orang.

Tabel 3. 1 Data Jumlah Pengemudi Ojek

Paguyuban	Jumlah Pengemudi Ojek
Stasiun Kereta	53
Halte Bus Kantor Pos	20
Semampir	19
Ngronggo	12

(Sumber : Data Sekunder Wawancara dengan Ketua Paguyuban Pengemudi Ojek, 2024)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dalam menentukan jumlah sampel dari sebuah populasi dibutuhkan teknik *sampling* yang tepat. Teknik *sampling* dikelompokkan menjadi *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *non probability sampling*.

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian. Teknik ini terdiri dari *simple sistematis, quota sampling, insidental sampling, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling*.⁷¹

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel penelitian dengan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2017.

⁷¹ Sugiyono.

pertimbangan tertentu.⁷² Teknik ini digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini tidak melakukan generalisasi. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, hal yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah beberapa karakteristik yang harus dipenuhi oleh sampel sebagai berikut :

- b. Merupakan individu yang berprofesi sebagai pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Kota Kota Kediri
- c. Memiliki rekan kerja dalam suatu komunitas atau organisasi pengemudi ojek

Jika populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari semua aspeknya, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi untuk mendapatkan informasi. Kesimpulan yang dibuat dari sampel ini harus benar-benar representatif (mewakili) dari populasi secara keseluruhan.⁷³

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu teknik untuk menentukan jumlah sampel dari populasi berdasarkan ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang ditentukan.⁷⁴ Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan untuk diteliti adalah sebanyak 100 sampel.

⁷² Sugiyono.

⁷³ “Buku Metode Penelitian Sugiyono | PDF,” Scribd, accessed August 13, 2024, <https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aspek yang sangat penting dalam penelitian. Kualitas penelitian selain dilihat dari instrumen penelitian juga dilihat dari kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data kuesioner dilaksanakan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan berbentuk tertutup atau terbuka yang tertulis kepada responden untuk selanjutnya dijawab. Merupakan teknik pengambilan data yang efisien bila variabel yang ingin diukur dan respon yang diharapkan dari responden telah diketahui secara pasti.⁷⁵

Dalam pengukurannya, skala yang digunakan di penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono, skala *Likert* dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap sebuah fenomena sosial. Dalam skala *Likert* variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator yang kemudian dijadikan sebagai pedoman dari penyusunan item-item instrumen. Item-item tersebut dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terdiri atas item *favorable* (F) dan *unfavorable* (UF). Pedoman skoring pada skala *likert* adalah sebagai berikut .⁷⁶

Tabel 3. 2 Pemberian Skor Pada Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Skor	
		F	UF
SS	Sangat Sesuai	4	1
S	Sesuai	3	2
TS	Tidak Sesuai	2	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	4

⁷⁵ Sugiyono.

⁷⁶ Sugiyono.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen *Life Satisfaction*

Untuk mengukur *life satisfaction*, penelitian ini menggunakan alat ukur yang dikembangkan peneliti dari dimensi *life satisfaction* yang dikemukakan oleh Diener, yaitu keinginan untuk merubah kehidupan, kepuasan terhadap masa sekarang, kepuasan terhadap masa lalu, kepuasan terhadap masa depan, dan penilaian terhadap kehidupan.⁷⁷ Pengisian skala ini menggunakan skala *likert* dengan rentang 4 jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1 ; Tidak Sesuai (TS) = 2 ; Sesuai (S) = 3 ; Sangat Sesuai (SS) = 4.

Tabel 3. 3 Blue print skala pengukuran *life satisfaction*

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Sistem Skoring
		F	UF		
<i>Keinginan untuk merubah kehidupan</i>	a. Tercapainya target hidup	1. Saya merasa hidup saya sebagai pengemudi ojek sesuai dengan yang saya harapkan	6. Hidup saya sebagai pengemudi ojek jauh dari harapan saya	4	1 = sangat tidak sesuai 2 = tidak sesuai 3 = sesuai 4 = sangat sesuai
	b. Terpenuhinya ekspektasi	11. Pekerjaan saya sebagai pengemudi ojek memungkinkan saya mencapai target-target hidup saya	16. Saya sering merasa kecewa dengan kondisi hidup saya sebagai pengemudi ojek		
<i>Kepuasan terhadap masa sekarang</i>	a. Kecukupan finansial	2. Penghasilan saya sebagai pengemudi ojek cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	7. Kondisi kesehatan saya menurun karena pekerjaan sebagai pengemudi ojek	4	
	b. Kesehatan fisik dan mental				

⁷⁷ Diener et al., "The Satisfaction With Life Scale."

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Sistem Skoring
		F	UF		
		12. Saya merasa bahagia meski bekerja keras sebagai pengemudi ojek	17. Saya merasa stres dengan tuntutan pekerjaan sebagai pengemudi ojek		
<i>Kepuasan terhadap masa depan</i>	a. Rasa puas dengan profesi b. Kenyamanan bekerja	3. Saya bangga dengan profesi saya sebagai pengemudi ojek 13. Saya merasa nyaman dengan keseharian saya sebagai pengemudi ojek	8. Saya sering merasa tidak puas dengan pekerjaan saya sebagai pengemudi ojek 18. Saya sering berpikir untuk berganti profesi dari pengemudi ojek	8	
	a. Terpenuhinya kebutuhan dasar b. Tercapainya tujuan hidup	4. Saya berhasil mencapai tujuan-tujuan penting dalam hidup saya 14. Saya bisa memenuhi kebutuhan dasar keluarga dari penghasilan sebagai pengemudi ojek	9. Banyak hal penting dalam hidup saya yang belum tercapai 19. Saya merasa gagal dalam mencapai cita-cita hidup saya		
<i>Penilaian terhadap kehidupan</i>	a. Rasa syukur atas kehidupan b. Tidak ingin mengubah kondisi	5. Saya bersyukur dengan kehidupan saya saat ini sebagai pengemudi ojek 15. Saya tidak ingin mengubah apapun dalam hidup saya saat ini	10. Jika bisa, saya ingin mengubah banyak hal dalam hidup saya sebagai pengemudi ojek 20. Saya sering membandingkan hidup saya dengan orang lain dan merasa tidak	4	

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Sistem Skoring
		F	UF		
			puas dengan hidup saya		
Total				20	

2. Instrumen *Gratitude*

Untuk mengukur *gratitude*, instrumen atau alat ukur yang digunakan adalah alat ukur yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan dimensi *gratitude* yang dikemukakan oleh McCullough, Emmons, dan Tsang, yaitu *intensity*, *frequency*, *span* dan *density*.⁷⁸ Pengisian skala ini menggunakan skala *likert* dengan rentang poin 1 sampai 4.

Tabel 3. 4 Blue print Skala *Gratitude*.

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Sistem Skoring
		F	UF		
<i>Intensity</i>	a. Mengenali berkah dalam hidup b. Apresiasi terhadap hal-hal kecil	1. Saya menyadari banyak hal yang bisa disyukuri dalam pekerjaan saya sebagai pengemudi ojek 11. Saya selalu rajin dan semangat untuk mengantar penumpang	6. Saya sulit menemukan hal-hal yang patut disyukuri 16. Saya merasa hidup saya sebagai pengemudi ojek tidak ada yang istimewa untuk disyukuri	4	1 = sangat tidak sesuai 2 = tidak sesuai 3 = sesuai 4 = sangat sesuai

⁷⁸ McCullough, Emmons, and Tsang, "The Grateful Disposition."

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Sistem Skoring
		F	UF		
<i>Frequency</i>	a. Frekuensi merasa bersyukur b. Kedalaman rasa syukur c. Bersyukur dalam berbagai aspek hidup d. Bersyukur kepada berbagai pihak	2. Saya sering merasa bersyukur atas penghasilan yang saya dapatkan sebagai pengemudi ojek 12. Rasa syukur saya sebagai pengemudi ojek sangat dalam, bahkan untuk hal-hal kecil 3. Saya berterima kasih kepada pelanggan yang menggunakan jasa saya 13. Saya bersyukur atas keamanan dan keselamatan selama bekerja sebagai pengemudi ojek	7. Saya jarang merasa bersyukur atas pekerjaan saya sebagai pengemudi ojek 17. Saya tidak terlalu bersyukur sebagai pengemudi ojek 8. Saya hanya bersyukur ketika mendapatkan penumpang yang membayar mahal 18. Saya hanya bersyukur atas penghasilan	8	
<i>Span</i>	a. Kemampuan bersyukur dalam situasi sulit b. Bersyukur atas pengalaman hidup	4. Saya tetapi bisa bersyukur meski pendapatan saya sebagai pengemudi ojek tidak menentu 14. Saya bersyukur atas pengalaman dan pelajaran hidup yang saya dapat sebagai pengemudi ojek	9. Saya sulit bersyukur ketika cuaca buruk mengganggu pekerjaan saya 19. Saya sulit melihat sisi positif dari cobaan yang saya hadapi sebagai pengemudi ojek	4	
<i>Density</i>	a. Mengungkapkan rasa terima kasih b. Menunjukkan apresiasi kepada orang lain	5. Saya sering mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang membantu	10. Saya jarang mengungkapkan rasa terima kasih kepada pelanggan atau sesama	4	

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Sistem Skoring
		F	UF		
		saya dalam pekerjaan 15. Saya sering menunjukkan rasa terima kasih kepada keluarga yang mendukung pekerjaan saya	pengemudi ojek 20. Saya jarang mengungkapkan rasa syukur saya kepada siapapun		
Total				20	

3. Instrumen *Social Support*

Untuk mengukur *social support*, instrumen atau alat ukur yang digunakan adalah alat ukur yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan dimensi *social support* yang dikemukakan oleh Sarafino yaitu *emotional support*, *tangible support*, *informational support* dan *companionship support*.⁷⁹ Skala ini menggunakan pilihan jawaban skala *Likert* dengan rentang poin 1 sampai 4.

Tabel 3. 5 Blue print skala *Social Support*

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Sistem Skoring
		F	UF		
<i>Emotional support</i>	a. Mendapatkan empati dari orang lain b. Merasakan kepedulian dari lingkungan sosial c. Menerima perhatian dari orang-orang terdekat	1. Saya merasa ada orang yang peduli ketika saya mengalami kesulitan dalam pekerjaan 5. Orang-orang di sekitar saya menunjukkan empati terhadap masalah yang saya hadapi sebagai pengemudi ojek 13. Saya merasa kesulitan mendapatkan bantuan praktis dari orang lain	9. Saya merasa tidak ada yang benar-benar memahami perasaan saya sebagai pengemudi ojek 17. Sulit bagi saya menemukan seseorang yang benar-benar peduli dengan kesejahteraan saya sebagai pengemudi ojek 21. Saya merasa sendirian dalam menghadapi masalah	9	1 = sangat tidak sesuai 2 = tidak sesuai 3 = sesuai 4 = sangat sesuai

⁷⁹ Sarafino and Smith, "Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, Seventh Edition."

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Sistem Skoring
		F	UF		
		terkait pekerjaan saya 25. Ada orang yang selalu siap mendengarkan keluh kesah saya sebagai pengemudi ojek 29. Saya merasa dihargai oleh orang-orang di sekitar saya meskipun saya hanya seorang pengemudi ojek	emosional terkait pekerjaan saya 33. Orang-orang di sekitar saya cenderung mengabaikan perasaan saya		
	e. Menerima pujian atas pencapaian f. Mendapat dorongan untuk mengembangkan diri g. Ide dan perasaan dihargai oleh orang lain	2. Orang-orang di sekitar saya menghargai usaha saya sebagai pengemudi ojek 10. Saya sering menerima pujian atas layangan yang saya berikan kepada pelanggan 14. Orang lain mengakui kelebihan dan kemampuan saya dalam menjalankan pekerjaan sebagai pengemudi ojek 26. Saya mendapat dorongan positif untuk terus bekerja dengan baik sebagai pengemudi ojek 30. Pendapat dan ide saya tentang pekerjaan dihargai oleh orang lain	6. Jarang ada yang mengakui kerja keras saya sebagai pengemudi ojek 18. Orang-orang jarang memberikan dorongan positif atas kemajuan saya dalam pekerjaan 22. Saya merasa pekerjaan saya sebagai pengemudi ojek sering diabaikan oleh orang lain 34. Sulit bagi saya mendapatkan pengakuan atas pencapaian saya dalam pekerjaan	9	
<i>Tangible support</i>					
	h. Mendapatkan nasihat yang bermanfaat i. Menerima petunjuk atau arahan dalam menghadapi masalah	3. Saya menerima saran yang berguna untuk mengatasi masalah dalam pekerjaan sebagai pengemudi ojek	7. Sulit bagi saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan tentang aturan lalu lintas terbaru	9	
<i>Informational support</i>					

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Sistem Skoring
		F	UF		
	j. Memperoleh informasi atau umpan balik yang berguna	11. Orang-orang di sekitar saya memberikan informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan terkait pekerjaan 15. Saya mendapatkan komentar yang membangun yang membantu saya menjadi pengemudi ojek yang lebih baik 27. Ada orang yang dapat saya andalkan untuk memberikan nasihat yang bijak tentang pekerjaan saya 35. Rekan kerja saya memberikan penjelasan kepada saya tentang sesuatu yang tidak saya mengerti saat bekerja	19. Saya jarang menerima saran yang bermanfaat dari orang-orang di sekitar saya tentang cara meningkatkan pelayanan 23. Orang-orang cenderung memberikan nasihat yang tidak berhubungan dengan masalah saya 31. Saya jarang mendapatkan komentar yang membangun dari pelanggan atau sesama pengemudi ojek		
<i>Companionship support</i>	a. Menerima bantuan langsung berupa barang b. Mendapatkan bantuan dalam bentuk jasa atau layanan c. Menerima dukungan finansial saat dibutuhkan	4. Saya mendapatkan bantuan nyata dari teman-teman sesama pengemudi ojek saat membutuhkan 8. Ada orang yang bersedia meminjamkan uang kepada saya saat keadaan mendesak 16. Saya memiliki seseorang yang dapat saya andalkan untuk membantu memperbaiki motor saya	12. Saya merasa kesulitan mendapatkan bantuan dari orang lain terkait pekerjaan saya 20. Jarang ada yang menawarkan bantuan nyata ketika motor saya rusak 24. Sulit bagi saya mendapatkan bantuan finansial dari orang-orang terdekat saat penghasilan saya menurun 36. Saya sering merasa tidak ada yang bisa saya andalkan untuk	9	

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Sistem Skoring
		F	UF		
		28. Orang-orang di sekitar saya bersedia memberikan bantuan fisik saat saya kelelahan bekerja	membantu tugas-tugas saya sebagai pengemudi ojek		
		32. Saya dapat mengandalkan teman atau keluarga untuk membantu menyelesaikan urusan rumah tangga saat saya sibuk bekerja			
Total				36	

E. Teknik Analisis Data

Menurut Baron dan Kenny, hubungan timbal balik antara variabel independen dan variabel dependen terdapat kemungkinan bahwa ada variabel lain yang menjadi perantara dalam hubungan tersebut yang disebut variabel mediator yang mempengaruhi hubungan antara variabel. Hadirnya variabel mediator ini secara teoritis mempengaruhi dan menjadikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi tidak langsung, model hubungan ini disebut pemodelan mediasi.⁸⁰ Variabel mediator atau variabel intervening biasa dilambangkan dengan Z atau M (mediasi). Secara umum, ada dua fungsi utama dari variabel mediator dalam penelitian. Fungsi pertama dianalisisnya variabel mediator adalah untuk memahami bagaimana dan kenapa variabel independen dan dependen dapat berhubungan dan fungsi kedua adalah ketika variabel mediator ini sengaja

⁸⁰ Soleman Abu-Bader and Tiffanie Victoria Jones, "Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and Hayes SPSS Process Macro," *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods* 9, no. 1 (March 6, 2021): 42–61.

ditentukan untuk mengetahui hubungannya dengan variabel independen dan dependen.⁸¹

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berjenjang dengan metode *causal step*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS Statistic version 30.0*. Menurut Baron dan Kenny suatu variabel dapat menunjukkan fungsi sebagai mediator dalam rangkaian sebab akibat jika analisis regresi menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik di bawah kondisi-kondisi berikut ini :⁸²

1. X memprediksi Y : Variabel independen (Y) menjadi prediktor yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.
2. X memprediksi M : Regresi variabel mediator (M) terhadap variabel independen (X) menghasilkan pengaruh yang signifikan secara statistik.
3. M memprediksi Y : Regresi variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) menghasilkan efek yang signifikan secara statistik untuk variabel mediator (M) pada variabel dependen (Y), dengan mengendalikan variabel independen (X). variabel mediator berfungsi sebagai variabel independen untuk variabel dependen (Y).

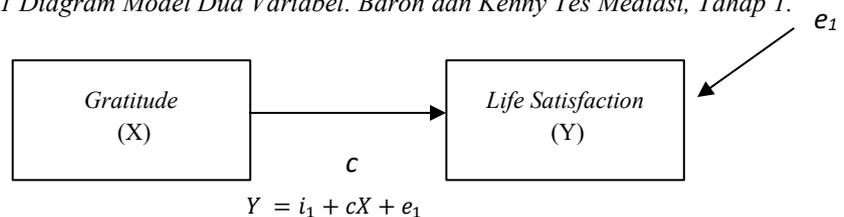
⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2017.

⁸² Timothy Z. Keith, *Multiple Regression and Beyond: An Introduction to Multiple Regression and Structural Equation Modeling*, 3rd ed. (Third Edition. (New York : Routledge, 2019.) Revised edition of the author's *Multiple regression and beyond*, 2015.: Routledge, 2019), <https://doi.org/10.4324/9781315162348>.

4. Tahap keempat hanya dapat dilakukan apabila ketiga tahap sebelumnya menghasilkan hasil regresi yang signifikan. Yang diperhatikan adalah efek variabel mediator (M) pada hubungan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Ketika X tidak lagi signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (Y) setelah variabel mediator dikendalikan (M) maka mediasi yang terjadi adalah *complete mediation*, sedangkan ketika pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) masih signifikan secara statistik tetapi berkurang maka mediasi yang terjadi adalah *partial mediation*.

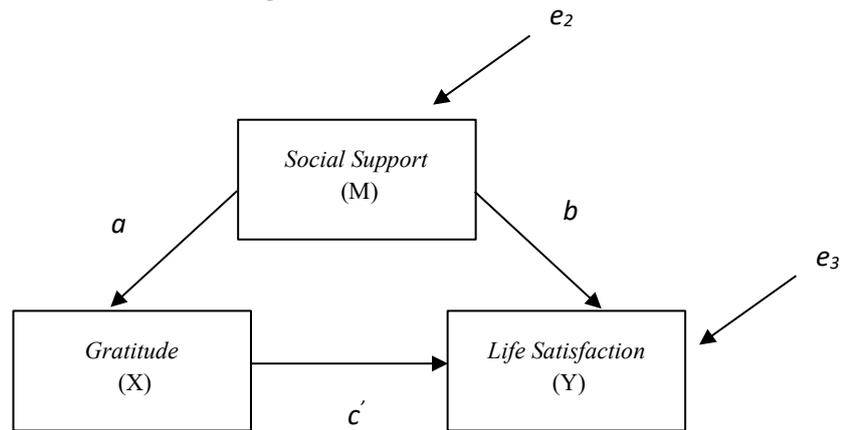
Pemodelan mediasi dapat menggambarkan pengaruh tiga variabel atau lebih serta variabel efek yang muncul dari hubungan tingkat intervensi dan hasil.⁸³ Berikut adalah diagram model dua variabel dan model tiga variabel (model mediasi) :

Gambar 3. 1 Diagram Model Dua Variabel. Baron dan Kenny Tes Mediasi, Tahap 1.



⁸³ Soleman Abu-Bader and Tiffanie Victoria Jones, "Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and Hayes SPSS Process Macro," *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods* 9, no. 1 (March 6, 2021): 42–61.

Gambar 3. 2 Diagram Model Mediasi.



$$M = i_2 + aX + e_2$$

$$Y = i_3 + c'X + bM + e_3$$

$$c = c' + ab$$

Keterangan :

- X : Variabel independen
- Y : Variabel dependen
- M : Variabel mediator
- c : Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (*total effect*)
- c' : Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pengaruh mediasi (*direct effect*)
- b : Parameter yang menghubungkan variabel mediasi dengan variabel dependen (*indirect effect*)
- a : Parameter yang menghubungkan variabel independen dengan variabel mediasi (*indirect effect*)
- e : Parameter variabel error

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Kemampuan suatu alat ukur yang dapat mengukur secara akurat atribut yang akan diukur dikonsepsikan sebagai validitas. Apabila instrumen mampu menghasilkan skor yang mendeskripsikan atribut secara akurat maka dapat dikatakan bahwa

instrumen tersebut valid. Validitas merupakan karakteristik interpretasi skor tes. Ketika validitas instrumen alat ukur tinggi maka akan menghasilkan nilai eror pengukuran yang rendah, artinya skor setiap responden tidak jauh berbeda dengan skor murni sehingga menghasilkan varian error yang rendah pula.⁸⁴ Uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan metode *professional judgement* dan menggunakan program *SPSS Statistics version 30.0* untuk menguji keputusan menentukan item-item yang valid. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:⁸⁵

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Apabila instrumen digunakan untuk mengukur objek yang sama beberapa kali dan hasil datanya tetap sama maka instrumen tersebut bisa dikatakan reliabel atau konsisten.⁸⁶ Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *cronbach's alpha* menggunakan bantuan program *SPSS Statistic version 30.0*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :⁸⁷

⁸⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, Cet. 12 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=7179461585754322720&hl=en&oi=scholar>.

⁸⁵ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/>.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 26th ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017).

⁸⁷ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*, 2021.

Tabel 3. 6 Koefisien Reliabilitas

<i>Cronbach's alpha</i>	Kategori Reliability
$\alpha > 0,900$	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,800 – 0,899	<i>Good</i> (Baik)
0,700 – 0,799	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,600 – 0,699	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,500 – 0,599	<i>Poor</i> (Lemah)
$\alpha < 0,500$	<i>Unacceptable</i> (Tidak diterima)

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji regresi. Untuk mengetahui nilai residu pada penelitian berdistribusi normal atau tidak maka harus dilakukan uji normalitas.⁸⁸ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan nilai signifikan pada kolom *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program *SPSS Statistic version 30.0*. Dasar keputusannya adalah sebagai berikut:⁸⁹

Jika $\rho \geq 0,05$, maka sebarannya normal

Jika $\rho \leq 0,05$, maka sebarannya tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji untuk mengetahui apakah hubungan dari variabel yang diteliti linear dan signifikan. Uji linearitas adalah salah satu syarat yang harus dilakukan sebelum menggunakan analisis regresi dan korelasi. Linearitas terpenuhi apabila tidak terbentuk pola tertentu antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi. Uji linearitas pada penelitian ini

⁸⁸ Imam Machali.

⁸⁹ Imam Machali.

menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan program *SPSS Statistic version 30.0*. teknik analisis menggunakan nilai signifikan pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dengan dasar keputusan sebagai berikut⁹⁰ :

Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier.

Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

c. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penghimpunan, penyajian, peringkasan data yang bertujuan untuk mempermudah pembacaan data. Analisis statistik deskriptif menyajikan nilai *mean*, *median*, *quartile*, *varians* dan *standar deviation*, digunakan untuk menjelaskan karakteristik dari sekumpulan data tanpa mengambil kesimpulan umum.⁹¹ Uji analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistic version 30.0*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan apakah hipotesis yang diajukan secara kuat ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis terkait dengan pendugaan parameter. Saat menduga parameter dengan data sampel, peneliti mengumpulkan nilai statistik untuk menguji apakah nilai tersebut dapat menduga parameter.⁹²

⁹⁰ Imam Machali.

⁹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 23*, 8th ed. (Semarang: Univ. Diponegoro Press, 2016).

⁹² Zainatul Mufarrikhoh, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019).

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berjenjang dengan uji mediasi metode *causal step* yang menggunakan program *SPSS Statistic version 30.0*. Baron dan Kenny menjelaskan bahwa variabel mediasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dan variabel dependen.⁹³

Baron dan Kenny menyatakan apabila variabel independen tidak berpengaruh langsung terhadap variabel dependen bahkan setelah mengontrol variabel mediasi maka dinyatakan *perfect* atau *complete mediation*. Namun, bila setelah mengontrol variabel mediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berkurang tapi tetap signifikan maka dinyatakan *partial mediation*.⁹⁴

Uji mediasi metode *causal step* dilakukan dengan cara menguji kekuatan perkiraan hubungan X ke Y menghasilkan nilai *c* signifikansi < 0,05, lalu menguji hubungan X ke M menghasilkan nilai *a* signifikansi < 0,05, kemudian menguji kekuatan hubungan M ke Y dengan mengontrol X untuk mengetahui nilai *b* melihat dari *estimate* M signifikansi < 0,05, selanjutnya menguji hubungan Y ke X dengan mengontrol M untuk mengetahui nilai *c'* melihat dari *estimate* X signifikansi < 0,05.⁹⁵

Uji Koefisien Determinasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel ke variabel yang lain,

⁹³ Reuben M. Baron and David A. Kenny, "The Moderator–Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations.," *Journal of Personality and Social Psychology* 51, no. 6 (1986): 1173–82, <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>.

⁹⁴ Baron and Kenny.

⁹⁵ Abu-Bader and Jones, "Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and Hayes SPSS Process Macro," March 6, 2021.

menggunakan dasar keputusan bahwa nilai *R-Square* dianggap kuat jika melebihi 0,67, moderat jika di antara 0,33 dan 0,67, serta lemah jika lebih dari 0,19 tetapi kurang dari 0,33.⁹⁶

⁹⁶ Wynne W. Chin, "The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling," in *Modern Methods for Business Research, Methodology for Business and Management* (Mahwah, NJ, US: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 1998), 295–336.